

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

Dinni Muliani¹, Joni Efendi²

^{1,2}Universitas Persada Indonesia Y.A.I

¹dinnimuliani5@gmail.com, ²joniefendi2268@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity*, dan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistic deskriptif, pengujian data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), *Return on Asset* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan, *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara bersama-sama (uji f), *Return On Asset*, *Debt To Equity*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai probabilitas $0,000001 < 0,05$.

Kata Kunci: Return On Asset, Debt To Equity, Firm Size, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Return On Assets, Debt To Equity, and Firm Size on Profit Growth. The research population is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Based on the purposive sampling method, the sample size of this study was 15 companies. The analysis carried out in this study is descriptive statistical test, panel data test, classical assumption test, and hypothesis test. The instrument used for this analysis is the Eviews 9 program. The results of this study indicate that Return On Assets and Firm Size have a significant effect on Profit Growth based on the partial test (t-test) increases. On the other hand, Debt To Equity has no significant effect on profit growth. Taken together (f-test), Return On Assets, Debt To Equity, and Firm Size have a significant effect on Profit Growth with a probability value of $0.000001 < 0.05$.

Keywords: Return On Assets, Debt To Equity, Firm Size, Profit Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia bisnis yang meningkat pesat mengakibatkan perekonomian saat ini sulit untuk diprediksi. Semakin pesatnya pertumbuhan dunia bisnis mengakibatkan para pelaku bisnis berlomba untuk mempertahankan eksistensi ditengah persaingan yang sangat ketat. Didalam dunia bisnis, persaingan yang ketat di berbagai aspek tentu tidak dapat dihindari begitu saja. Para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreative, inovatif, dan bisa beradaptasi dengan

perubahan yang terjadi pada masa depan sehingga perusahaan memiliki daya saing yang unggul. Perusahaan harus berupaya mengendalikan keuangan mereka dengan benar dan bijak, dengan kata lain kebijaksanaan pengendalian keuangan diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Memasuki Maret 2020, pandemi Covid-19 mulai meng-hampiri Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang sangat buruk pada perekonomian Indonesia termasuk mengusik kese-

jahteraan rakyat. Pandemi Covid-19 merupakan suatu tantangan baru bagi Indonesia. Sama halnya dengan negara lainnya, langkah yang harus diambil oleh pemerintahan

Indonesia terkait penanggulangan pandemi yaitu membatasi mobilitas dan interaksi sosial. Dampaknya yaitu timbulnya biaya ekonomi yang berbeda sangat drastis dan tidak pernah terjadi sebelumnya. Akibat dari itu, tidak terhindarkan terjadinya pertumbuhan ekonomi negative (Buku Merekam pandemic covid-19, Kemenkeu).

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui penilaian kinerja perusahaan tersebut sehingga berguna juga untuk memperkirakan perolehan laba. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengalami peningkatan pertumbuhan laba, sebaliknya suatu perusahaan dengan kinerjanya yang buruk maka pertumbuhan laba perusahaan pun ikut menurun.

Menurut Pirmatua Sirait (2017) ROA atau dikenal sebagai rasio kekuatan laba menggambarkan potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari ketersediaan sumber daya (aset). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Iftitah Hidayati (2020) memaparkan adanya pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamad Nugraha, 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Mohammad Samsul (2015) DER merupakan proporsi total utang pada ekuitas pemegang saham. Setiap tahun atau bulan, posisi rasio dapat meningkat atau memburuk. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi (2019) memaparkan adanya pengaruh yang signifikan antara DER terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Putri Ayu dan Gerianta (2018) ukuran perusahaan yaitu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah aset, total penjualan, nilai saham dan lainnya. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nita Fransiska, Pan Budi Marwoto, dan Yenfi (2017) memaparkan adanya pengaruh yang signifikan antara firm size terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Febriani, Herdiyana, dan Zul Azhar (2019) menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rumusan Masalah

1. Apakah return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
2. Apakah debt to equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
3. Apakah firm size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021?
4. Apakah return on asset, debt to equity, dan firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 –

2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
2. Untuk menganalisa pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
3. Untuk menganalisa pengaruh firm size terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
4. Untuk menganalisa pengaruh ROA, DER, dan firm size terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan pemilik modal (owner) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan “nexus of contract”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti laba yang tinggi kepada pemilik modal (owner) (Awaludin & Mantik, 2023). Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh principal kepada agent untuk bekerja demi pencapaian tujuan principal.

Teori Signal (Signalling Theory)

Teori sinyal berguna untuk menghindari asimetri informasi antara perusahaan (manajer) dan pihak luar (pemegang saham). Teori sinyal berakar

pada teori akuntansi praktik yang memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan. Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan cara mengurangi informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar (Priyanti & Awaludin, 2016). Salah satu cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Pertumbuhan Laba

Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Estininghadi (2019) pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba saat ini relatif terhadap laba tahun lalu. Penggunaan laba sebagai ukuran pertumbuhan aset menyesuaikan ukuran yang tepat dari pendapatan dan pengeluaran.

Menurut Napitupulu (2019) Pertumbuhan laba perusahaan dihitung sebagai perbedaan antara laba saat ini dan laba periode sebelumnya dikalikan dengan satu. Beberapa pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan pemerintah, dapat memanfaatkan pertumbuhan laba masa lalu untuk memperkirakan tumbuhnya laba di masa mendatang.

Rumus Pertumbuhan Laba

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba.

Y_t = Laba setelah pajak periode tertentu.

Y_{t-1} = Laba setelah pajak pada periode

sebelumnya.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Halim dan Hanafi (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

- a. Ukuran perusahaan
- b. Umur perusahaan
- c. Tingkat leverage
- d. Tingkat penjualan
- e. Perubahan laba masa lalu

Return On Asset (ROA) Pengertian Return On Asset

ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Pirmatua Sirait (2017) Return on asset atau juga dikenal sebagai rasio kekuatan laba menggambarkan potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari ketersediaan sumber daya (aset).

Menurut Kasmir (2014) ROA yaitu rasio perbandingan dari laba bersih yang bertolak belakang dengan total aset sebagai usaha mendapatkan laba yang menunjukkan hasil (return) dari berbagai aset yang dipergunakan perusahaan.

Rumus Return On Asset

Berikut ini rumus penghitungan ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak.

Total Assets = Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017), faktor-faktor yang memengaruhi

ROA sebagai berikut:

- a. Beban
- b. Pendapatan
- c. Kerugian
- d. Keuntungan

Debt to Equity Ratio (DER) Pengertian Debt To Equity

DER termasuk sebagai rasio solvabilitas. Menurut Mohammad Samsul (2015), DER merupakan proporsi total utang pada ekuitas pemegang saham. Setiap tahun atau bulan, posisi rasio dapat meningkat atau memburuk.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017), DER merupakan ukuran proporsi kewajiban dalam struktur modal suatu perusahaan. Di dalam penentuan risiko bisnis, rasio ini sangatlah penting karena suatu korporasi yang tumbuh seiring dengan jumlah kewajiban

Rumus Debt To Equity

Berikut ini rumus penghitungan DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Total liabilities = Total hutang
Total equity = Total modal

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity

Menurut Gill and Chatton (2016) berikut ini berbagai faktor yang memengaruhi DER.

- a. Naik turunnya jumlah hutang
- b. Turun dan naiknya modal sendiri
- c. Jumlah modal sendiri ataupun hutang yang tetap
- d. Tingginya peningkatan hutang dibanding dengan modal sendiri, ataupun sebaliknya.

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Pengertian Firm Size

Putu Ayu dan Gerianta (2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala di mana ukuran perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan total pendapatan, total aset, nilai saham, dan lain-lain.

Menurut Puspitasari dan Ngadiman (2014) ukuran perusahaan merupakan skala yang mampu menggolongkan perusahaan tertentu sebagai perusahaan kecil atau besar, antara lain berlandaskan atas nilai pasar saham, total aset perusahaan, dan total penjualan.

Rumus Firm Size

Berikut ini rumus perhitungan Firm Size:

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Total aktiva = total aset perusahaan

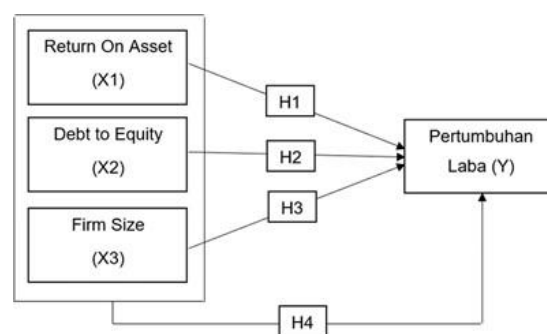
Kategori – Kategori Firm Size

Menurut Badan Standardisasi Nasional dalam Hery (2017), ada tiga kategori dari firm size:

- Perusahaan Besar
- Perusahaan Menengah
- Perusahaan Kecil

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara return on asset, debt to equity dan firm size terhadap pertumbuhan laba, adapun gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Sugiyono (2017) menjelaskan hipotesis sebagai jawaban yang sifatnya sementara terkait masalah yang telah dirumuskan, dimana dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan yang telah dirumuskan dan diajukan. Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

- H1: Return on asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021
- H2: Return on asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021
- H3: Firm Size berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021
- H4: Return on asset, Debt to equity, dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI selama periode penelitian yaitu 2017-2021.
- Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan tahunan (Annual Report) secara lengkap selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021.
- Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama 2017-2021.
- Perusahaan LQ45 yang menghasilkan laba positif selama 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang dipergunakan untuk analisis data melalui pendeskripsian dan penggambaran seluruh data yang telah dikumpulkan

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	Y	ROA	DER	SIZE
Mean	0.162173	0.108852	1.525867	18.12333
Maximum	2.338000	0.294000	6.140000	21.26000
Minimum	-0.494000	0.016000	0.140000	15.36000
Std. Dev.	0.381850	0.058380	1.733695	1.495496
Observations	75	75	75	75

Sumber : Output E-views 9 (diolah)

Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.162173, nilai tertinggi sebesar

2.338000, nilai terendahnya sebesar -0.494000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.381850. ROA (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.108852, nilai tertinggi sebesar 0.294000, nilai terendahnya sebesar 0.016000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.058380. DER (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.525867, nilai tertinggi sebesar 6.140000, nilai terendahnya sebesar 0.140000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.733695. SIZE (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18.12333, nilai tertinggi sebesar 21.26000, nilai terendahnya sebesar 15.36000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.495496.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan model regresi data panel terbaik yang nantinya akan digunakan dalam menguji hipotesis studi apakah Common Effect Model, Random Effect Model atau Fixed Effect Model. Analisis ini menggunakan uji model berpasangan regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier dan Uji Hausman.

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil analisis regresi data panel:

Tabel 2
Kesimpulan Analisis Regresi Data Panel

Jenis Pengujian	Prob.	Keterangan	Model Terpilih
Uji Chow	0.0021	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	0.0057	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	0.0871	Prob > 0.05	CEM
Model terpilih = Fixed Effect Model (FEM)			

Sumber : Data Excel dari output E-views 9 (diolah)

Maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dalam menginterpretasikan regresi data panel dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/28/22 Time: 19:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.128627	1.051062	-7.733724	0.0000
ROA	5.513920	0.876018	6.294301	0.0000
DER	0.009066	0.010494	0.863981	0.3912
SIZE	0.423585	0.055497	7.632567	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.618097	Mean dependent var	0.283518
Adjusted R-squared	0.504196	S.D. dependent var	0.467741
S.E. of regression	0.316743	Sum squared resid	5.718591
F-statistic	5.426615	Durbin-Watson stat	2.110975
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.441005	Mean dependent var	0.162173
Sum squared resid	6.031507	Durbin-Watson stat	1.722283

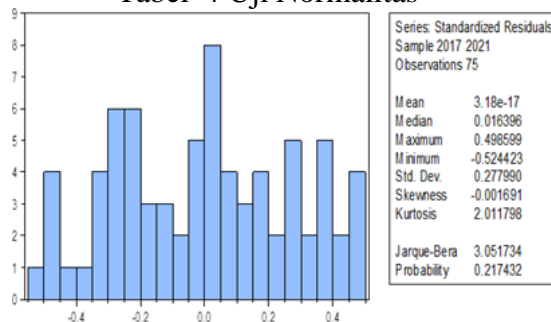
Sumber : Output E-views 9 (diolah)

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan baik ketika berdistribusi secara normal atau hampir normal. Berikut ini pedoman pengambilan keputusannya:

- Apabila nilai uji Jarque Bera $\leq x_2$ serta nilai probabilitas $\geq 0,05$ dinyatakan normal.
- Apabila nilai Jarque Bera $\geq x_2$ serta nilai probabilitas $\leq 0,05$ sehingga bisa dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas



Sumber : Output E-views 9 (diolah)

Berdasarkan data histogram uji residual, dapat diketahui nilai probability sejumlah $0.217432 > 0.05$. Sementara jika diamati dari uji statistik Jarque-Bera didapat nilai sejumlah $3.051734 <$ nilai Chi Square 7.81473 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi dikatakan baik ketika tidak terdapat hubungan diantara setiap variabel independen. Berikut ini pedoman pengambilan keputusannya:

- Jika nilai korelasi antar variabel bebas $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
ROA	1.000000	-0.526327	-0.586316
DER	-0.526327	1.000000	0.577382
SIZE	-0.586316	0.577382	1.000000

Sumber : Output E-views 9 (diolah)

Dapat diketahui nilai korelasi dari masing-masing variabel independen $< 0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak adanya hubungan pada tiap variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini pedoman pengambilan keputusannya:

- Jika nilai probability $> 0,05$ artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probability $< 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.751961	1.611309	-1.707903	0.0931
ROA	0.558428	0.719822	0.775786	0.4411
DER	-0.004973	0.041419	-0.120060	0.9049
SIZE	0.159090	0.089501	1.777524	0.0808

Sumber : Output E-views 9 (diolah)

Dapat diketahui nilai probability darimasing-masing variabel independen > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *Durbin-Watson*. Berikut ini pedoman pengambilan keputusannya:

- $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kepastian atau ragu ragu.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.283518
S.D. dependent var	0.467741
Sum squared resid	5.718591
Durbin-Watson stat	2.110975

Sumber : Output E-views 9 (diolah)

Dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.110975. Dari tabel *Durbin Watson* yang memakai signifikansi yaitu 0.05 dengan jumlah observasi (n) yaitu 75 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 3, maka diperoleh *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.7092 dan 4-DU sebesar 2.2908, sementara itu *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.5432 dan 4-DL sebesar 2.4568. Sehingga letak DW terdapat diantara DU

dengan 4- DU dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji t atau disebut juga uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui signifikansi tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini pedoman pengambilan keputusannya:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $prob. > 0.05$ (5%), maka tidak terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob. < 0.05$ (5%), maka terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8 Uji parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.128627	1.051062	-7.733724	0.0000
ROA	5.513920	0.876018	6.294301	0.0000
DER	0.009066	0.010494	0.863981	0.3912
SIZE	0.423585	0.055497	7.632567	0.0000

Sumber : Output E-views 9 (diolah)

$Df = (n-k-1)$ dengan nilai $\alpha = 0.05$ prob 1 sisi. Hasil yang didapatkan yaitu $Df = (75-4-1) = 71$, maka diperoleh nilai untuk t_{tabel} sebesar 1.66660.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa:

- Return on Asset (ROA) memiliki nilai $prob. 0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6.294301 > 1.66660$. Artinya, ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- Debt to Equity (DER) memiliki nilai $prob. 0.3912 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 0.863981 < 1.66660$. Artinya, DER

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI periode 2017-2021.

3. Firm size memiliki nilai prob. $0.0000 < 0.05$ dan nilai thitung $7.632567 > 1.66660$.

Artinya, Firm Size secara parsial berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.

Uji Simultan (uji F)

Uji F atau disebut juga uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui adanya variabel bebas yang secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel terikat sebagai tafsiran parameter. Berikut ini pedoman pengambilan keputusannya:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob < 0.05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terkait.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $prob > 0.05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabelterkait.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R-squared) diidentifikasi dengan angka 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan hampir semua informasi dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Begitupun sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen bersifat sangat terbatas.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.618097	Mean dependent var	0.283518
Adjusted R-squared	0.504196	S.D. dependent var	0.467741
S.E. of regression	0.316743	Sum squared resid	5.718591
F-statistic	5.426615	Durbin-Watson stat	2.110975
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output E-views 9 (diolah)

Tabel 9 Uji Simultan

R-squared	0.618097	Mean dependent var	0.283518
Adjusted R-squared	0.504196	S.D. dependent var	0.467741
S.E. of regression	0.316743	Sum squared resid	5.718591
F-statistic	5.426615	Durbin-Watson stat	2.110975
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output E-views 9 (diolah)

$Df_1 = (i-1)$ dan $Df_2 = (n-(k+i))$ dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hasil yang didapatkan yaitu $Df_1 = (15-1) = 14$ dan $Df_2 = 75-(3+15) = 57$ maka diperoleh nilai untuk F_{tabel} sebesar 1.87.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai prob. F-statistic $0,000001 < 0,05$ dan nilai Fhitung $5.426615 > 1.87$. Artinya, secara simultan atau bersama-sama ROA, DER, dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI periode 2017-2021.

Nilai R-squared sebesar 0.618097 atau 61,80%. Artinya, variabel ROA, DER, dan Firm Size dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 61,80% terhadap variabel pertumbuhan laba. Kemudian sisanya sebesar 38,20% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa ROA memiliki nilai prob. 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($6.294301 > 1.66660$). Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Iftitah Hidayati (2020), Rike Jolanda Panjaitan (2018), dan Marlina Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa DER memiliki nilai prob. 0.3912. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0.3912 > 0.05$) dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0.863981 < 1.66660$). Dengan demikian H2 ditolak dan H0 diterima. Artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nino Sri Purnama Yanti (2017), Kharisma Aulia Dianitha, dkk (2020), dan Marlina Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial dapat diketahui bahwa Firm Size memiliki nilai prob. 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($7.632567 > 1.66660$). Dengan demikian H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya, Firm Size berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nita Fransiska, dkk (2017), Berta Agus Petra, dkk (2020), dan Isni Denok Alfitri (2018) yang menyatakan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity, dan Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji simultan bisa diketahui bahwa nilai prob. F-statistic 0,000001 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,000001 < 0,05$) dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($5.426615 > 1.87$). Besarnya pengaruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 61.80% yang ditunjukkan dari nilai R-squared. Artinya secara bersama-sama ROA, DER, dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI periode 2017-2021.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil uji parsial menunjukkan nilai prob. 0,0000

$< 0,05$ dan nilai thitung $6.294301 >$ ttabel 1.66660 . Artinya, pemanfaatan aktiva secara maksimal akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin besar return on assets maka mencerminkan semakin tinggi laba yang diperoleh.

2. Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil uji parsial menunjukkan nilai prob. $0.3912 > 0.05$ dan nilai thitung $0.863981 <$ ttabel 1.66660 . Artinya, kemungkinan perusahaan tidak menggunakan modal dengan baik sehingga kesempatan untuk mendapatkan laba pun rendah. Semakin tinggi rasio debt to equity maka jumlah hutangnya juga semakin besar dan perolehan laba rendah.
3. Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil uji parsial menunjukkan nilai prob. $0.0000 < 0.05$ dan nilai thitung $7.632567 >$ ttabel 1.66660 . Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi pada periode selanjutnya.
4. Berdasarkan hasil uji simultan

menunjukkan nilai prob. F-statistic $0,000001 < 0,05$ dan nilai thitung $5.426615 >$ ttabel 1.87 . Artinya, secara bersama-sama, return on asset, debt to equity, dan firm size berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Saran

Bagi perusahaan

Sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh.

Bagi calon investor

Sebaiknya lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya dan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Bagi peneliti selanjutnya

Agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan yang digunakan, memperpanjang periode waktu pengamatan, serta menambahkan variabel lainnya seperti variabel net profit margin, current asset, total asset turn over, ataupun faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, M., & Mantik, H. (2023). PENERAPAN METODE SERVQUAL PADA SKALA LIKERT UNTUK MENDAPATKAN KUALITAS PELAYANAN KEPUASAN PELANGGAN Muryan Awaludin 1, Hari Mantik 2, Fadli Fadillah 3 1. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10(1).
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol 2 (1).

- Napitupulu, R.D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol 3 (2).
- Sirait, P. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, (1st.ed), Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Priyanti, R., & Awaludin, M. (2016). *Penerapan User Acceptance Test Untuk Perancangan Dan Pembangunan Sistem Pemesanan Obat Studi Kasus Pada Poliklinik Pratama Jakarta*. 9(2).
- Sukamulja, S. (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal, (1st.ed), Yogyakarta: Andi Offset.
- Samsul, M. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, (2nd.ed), Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hidayati, A.I. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Universitas Jember.
- Panjaitan, R.J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2013-2016. Jurnal Manajemen, Vol 4 (1).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 7 (3).
- Yanti, N.S.P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol 19 (2).
- Dianitha, K.A. dkk. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas, Vol 8 (2).
- Fransiska, N. dkk. (2017). Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Asset Turnover, dan Firm Size Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk), Vol 9 (2).
- Petra, B.A. dkk. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol 5 (2).
- Alfitri, I.D & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 7 (6).

